

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE  
TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Baku Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**

Nadya Wulandari<sup>1)</sup>, Popi Fauziati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta Kampus Proklamator 2,  
Jalan Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat  
25586.*

Correspondence		
Email: <a href="mailto:wulandarinadya52@gmail.com">wulandarinadya52@gmail.com</a> <sup>1</sup> , <a href="mailto:popifauziati@bunghatta.ac.id">popifauziati@bunghatta.ac.id</a> <sup>2</sup>	No. Telp:	
Submitted: 10 Agustus 2024	Accepted: 16 Agustus 2024	Published: 17 Agustus 2024

**ABSTRACT**

*This study to empirically examine the influence of profitability, company size and leverage on the disclosure of sustainability reports in manufacturing companies in the raw goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. This research is driven by the phenomenon of sustainability reports that are still voluntary reports that are still voluntary, so there are still voluntary many companies that have not disclosed sustainability reports. The period used in this study is still 5 (five) years. Meanwhile, the sample of this study is 12 companies from 89 companies in the raw goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sampling method used in this study is purposive sampling. The statistical method uses Multiple Linear Regression Analysis, with hypothesis testing of the t-statistical test and the F statistical test, with the help of the SPSS 20.0 program. The results of this study show that the profitability variable has an effect on the sustainability report while the size of the company and leverage have No. effect on the sustainability report.*

**Keywords:** Profitability, Company Size, Leverage, Sustainability Report

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2023. Penelitian ini didorong oleh adanya fenomena *sustainability report* yang masih bersifat sukarela (*voluntary*) sehingga masih banyak perusahaan yang belum mengungkapkan laporan *sustainability report*. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tahun. Sedangkan sampel penelitian ini adalah 12 perusahaan dari 89 perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode statistik menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, dengan pengujian hipotesis uji statistik t dan uji statistik F, dengan bantuan program SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability report* sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Sustainability Report*

**PENDAHULUAN**

*Sustainability report* merupakan ancaman bagi perusahaan yang beranjak semakin besar, karena perusahaan tidak hanya menerbitkan *annual report* namun juga menerbitkan laporan keberlanjutan untuk kemajuan bisnisnya. Yang mana bisnis diharapkan tidak hanya menyoroti pentingnya manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor), namun juga karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Namun, pendekatan ini menghadirkan permasalahan yang lebih kompleks, bagaimana masyarakat umum sebagai konsumen *output* perusahaan, menilai kelayakan kredit dari bisnis yang bersangkutan. Strategi pertumbuhan perusahaan saat

ini tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi saja, namun juga mempertimbangkan pertimbangan sosial.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), pelaporan keberlanjutan adalah praktik mengukur dan mengungkapkan aktivitas yang terkait dengan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal kinerja organisasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan saat ini membahayakan kemampuan generasi berikutnya.

Karena banyaknya bisnis yang tidak bertanggung jawab atas lingkungan di sekitar masyarakat, sehingga menyebabkan salah satu yang terjadi pada PT. XLI yang mana perusahaan tersebut diduga melakukan aktivitas perusakan lingkungan di sekitar tempat usaha. Selain itu Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menduga PT. XLI mengimpor limbah Bahan Berbahaya dan Beracun atau juga disebut dengan (Limbah B3) dari luar negeri secara ilegal. Perusahaan juga melakukan aktivitas peleburan logam tanpa izin yang dilakukan oleh PT. XLI di kawasan Industri Cikande, Kabupaten Serang, Banten. Dimana, didapati pembuangan limbah B3 tanpa izin dan air lindi dari aktivitas PT. XLI yang dapat mencemari lingkungan. Limbah B3 tidak hanya berasal dari Indonesia, melainkan juga dari Madagaskar, Korea, Singapura, Denmark, Malaysia, dan Amerika. Oleh sebab itu PT. XLI dikenakan pasal berlapis dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan hidup, serta Pasal 98, Pasal 103, Pasal 106, Pasal 119, dan Pasal 166. Para tersangka terancam pidana 15 tahun penjara dan denda sebesar Rp. 15 miliar. Kasus seperti inilah yang menyebabkan hilangnya *sustainability report* pada perusahaan (News Detik.com, 2023). Oleh karena itu menyebabkan perusahaan tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 Indonesia, ataupun seluruh dunia juga mengalami masalah pandemi atau yang disebut juga dengan (Covid – 19) yang menyebabkan perusahaan mengalami beberapa kerugian yang cukup signifikan, sehingga beberapa perusahaan banyak yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) karena terkendalanya biaya untuk menerbitkan laporan tersebut.

Dari penjelasan pengertian diatas maka, profitabilitas yang tinggi perusahaan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi tentang operasinya untuk memperlihatkan kepada pemegang saham bahwa mempunyai efisiensi hasil yang memuaskan. Perseroan akan menyerahkan informasi melalui laporan ketahanan lingkungan yang mencakup aktivitas ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yunan et al., (2021), Kartini et al., (2022), Setiadi, (2022), Nathasia & Indrayeni, (2023) menyimpulkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh profitabilitas, yang mengartikan bahwa laba yang tinggi akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah et al., (2020) menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*, dimana maksud tersebut mengartikan bahwa tinggi rendahnya nilai profitabilitas tidak mempengaruhi luas tidaknya pengungkapan *sustainability report*.

Agar dapat diterima masyarakat, perusahaan harus mendapatkan legitimasi untuk menyesuaikan operasinya dengan prinsip masyarakat dan lingkungannya. Menurut penelitian yang dilakukan Suhardiyah et al., (2018), Liana, (2019) faizah N. Sofa & Respati, (2020) , Yunan et al., (2021), Afifah et al., (2022) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadi, (2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Faktor selanjutnya yaitu *leverage*, menurut penelitian yang dilakukan Liana, (2019), Putri & Surifah, (2023), menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan

laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoiriyah et al., (2020), Setiadi, (2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut faizah N. Sofa & Respati, (2020), Kartini et al., (2022) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Stakeholder Theory*

Teori stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Freeman (1984) yang diartikan sebagai kelompok atau individu yang mungkin memengaruhi atau terpengaruh oleh pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan dari teori ini adalah untuk membantu manajemen dalam memahami lingkungan dimana perusahaan beroperasi dan dalam mengembangkan bisnis secara lebih efektif (Setiawan et al., 2022).

### *Sustainability Report*

*Sustainability report* dapat didefinisikan dalam banyak cara, salah satunya adalah laporan yang mencakup informasi tentang kinerja keuangan dan non-keuangan serta kegiatan sosial dan lingkungan yang membuat perusahaan dapat terus beroperasi. Pelaporan ketahanan dapat menjadi perhatian utama dalam pelaporan non keuangan. Empat kategori utama pelaporan ini adalah strategi, kompetensi, lingkungan bisnis, kinerja dan sumber daya. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah organisasi internasional yang berusaha untuk meningkatkan transparansi laporan perusahaan dengan mengembangkan standar dan pedoman pengungkapan lingkungan. Dalam pelaporan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, laporan lingkungan adalah salah satu media yang dapat memberikan gambaran atau penjelasan tentang dampak lingkungan. Ini termasuk laporan tentang tanggung jawab sosial perusahaan (Setiawan et al., 2022).

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

SRDI= Sustainability Report Disclosure Indeks

n = jumlah item yang diungkapkan perusahaan

k = item yang seharusnya dingkapkan

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan nilai. Profitabilitas adalah komponen penting dalam memengaruhi laporan keberlanjutan. Jika perusahaan memiliki keuntungan yang rendah, manajemen akan menurunkan biaya sosial dengan mengurangi informasi dalam laporan keberlanjutan, sehingga para *stakeholder* akan merasa bahwa uang yang mereka percayakan kepada manajemen telah dikelola dengan bijaksana. Sebaliknya, jika laba perseroan menurun manajemen akan menunjukkan bahwa uang yang mereka percayakan kepada manajemen telah dikelola (Adiatma & Suryanawa, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

### **Ukuran Perusahaan**

Dengan melihat nilai aktiva yang dimilikinya, ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa besar atau kecil sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan juga dapat

mempengaruhi pengungkapan laporan ketahanan pangan. (Setiadi, 2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan bisnis berdasarkan berbagai faktor, seperti total aset penjualan, nilai saham, dll. *Stakeholder* akan meningkatkan tekanan pada perusahaan besar. Pemangku kepentingan mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar harus mengeluarkan biaya besar untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka.

$$\text{Size} = \text{Log Natural (Total Assets)}$$

**Leverage**

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana hutang membiayai aset perusahaan. Disebut juga *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi pembiayaan aset atau seberapa besar utang membiayai aset perusahaan. Dengan kata lain, *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset perusahaan didanai oleh utangnya dengan membandingkan total utangnya dengan total asetnya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar risiko perusahaan untuk melunasi hutang (Setiadi, 2022).

$$\text{Debt to Aset (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Pengembangan Hipotesis**

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

H3: Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

**METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perusahaan manufaktur dibidang sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. 2) Perusahaan manufaktur dibidang sektor barang baku yang mengeluarkan *annual report* secara berturut-turut dengan rentang tahun 2019-2023. 3) Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) di Bursa Efek Indonesia dan atau di situs *website* resmi dari perseroan dengan rentang tahun 2019-2023.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian diperoleh hasil statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,16820989
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131

	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		1,018
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model variabel tersebut memiliki distribusi normal. Ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov, yang membandingkan nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh dengan nilai signifikan sebelumnya, yaitu sebesar 0,05.

Dengan menggunakan SPSS, hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di atas. Nilai asymp. Sig. (2-tailed) atau nilai *p value* sebesar 0,252 menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *p value* lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0,05.

autokorelasi:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,382 <sup>a</sup>	,146	,101	,17266	1,594

- a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan
- b. Dependent Variable: Sustainability Report

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.594. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $-2 \leq 1.594 \leq +2$ , sehingga menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi dan tahapan pengolahan data lebih lanjut bisa dilaksanakan.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Multikoloniaritas**

Variabel Penelitian	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Profitablitas (X <sub>1</sub> )	0.980	1.021	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Ukuran Perusahaan (X <sub>2</sub> )	0.818	1.223	Tidak Terjadi Multikolonearitas
Leverage (X <sub>3</sub> )	0.827	1.209	Tidak Terjadi Multikolonearitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki nilai *tolerance*  $\geq$  dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $\leq$  10 sehingga dapat dikatakan variabel independen yang dipakai dalam pada penelitian ini terbebas dari masalah multikolonearitas.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2,198	23,386		-,094	,925
1	SQRT_X2	1,232	31,860	,006	,039	,969
	LN_X1	,063	,138	,063	,457	,649
	ABS_X3	,753	,669	,167	1,125	,265

a. Dependent Variable: LN\_RES

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan menggunakan uji *park*, bisa dilihat bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki nilai signifikansi diatas 0,05. Sehingga hal ini bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam penelitian kali ini.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 <sup>a</sup>	,146	,101	,17266

Dari tabel hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,146 atau sebesar 14,60%. Hal ini menunjukkan bahwa 14,60% pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sedangkan 85,40% pengungkapan *sustainability report* dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,286	3	,095	3,198	,030 <sup>b</sup>
	Residual	1,669	56	,030		
	Total	1,955	59			

Dari tabel 4.6 hasil uji statistik F diatas, diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sebesar  $0,030 < 0,05$  dengan ini dapat dijelaskan secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji t-Statistik**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,921	,332		2,770	,008
Profitabilitas	,348	,156	,278	2,231	,030
1 Ukuran Perusahaan	-,016	,010	-,219	-1,607	,114
Leverage	-,162	,089	-,247	-1,818	,074

a. Pengujian Hipotesis Pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh profitabilitas ( $X_1$ ) terhadap *sustainability report* (Y) adalah sebesar 0,030. Dimana nilai sig profitabilitas  $0,030 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_1$  Diterima yang berarti terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

b. Pengujian Hipotesis Kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh ukuran perusahaan ( $X_2$ ) terhadap *sustainability report* (Y) adalah sebesar 0,114. Dimana nilai sig ukuran perusahaan  $0,114 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  Ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

c. Pengujian Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh *leverage* ( $X_3$ ) terhadap *sustainability report* (Y) adalah sebesar 0,074. Dimana nilai Sig *leverage*  $0,074 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi ( $\beta$ )	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	0,921	0,008		
Profitabilitas	0,348	0,030	Signifikan	$H_1$ Diterima
Ukuran Perusahaan	-0,016	0,114	Tidak Signifikan	$H_2$ Ditolak
<i>Leverage</i>	-0,162	0,074	Tidak Signifikan	$H_3$ Ditolak

Dari tabel diatas secara umum persamaan regresi berganda yang dapat dibuat berdasarkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,921 + 0,348 X_1 - 0,016 X_2 - 0,162 X_3$$

Hasil uji hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa dari 3 variabel independen, terdapat satu variabel yang memiliki nilai signifikan  $< \alpha 0,05$  yaitu profitabilitas. Sementara itu ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki nilai signifikan  $> \alpha 0,05$ .

Uraian tentang hasil uji t- statistik yang ada dalam tabel 4.10 merupakan nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas ( $X_1$ ) yaitu sebesar 0,348 dengan nilai signifikansi 0,030. Karena nilai signifikannya kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Kemudian untuk variabel ukuran perusahaan ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dengan nilai signifikan sebesar 0,114. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* karena nilai signifikannya ukuran perusahaan tersebut besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

Selanjutnya variabel *leverage* ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,162 dan nilai signifikan sebesar 0,074 hal ini bisa disimpulkan bahwa *leverage* ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y) karena nilai signifikan yang diperoleh oleh *leverage* tersebut besar dari 0,05.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas, dapat diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,348 dan nilai signifikan sebesar 0,030. Maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai sig 0,030  $< 0,05$  sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima dan dapat disimpulkan juga bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Y).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini juga memiliki pengertian bahwa tinggi rendahnya profitabilitas akan mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi atau rendah dianggap bisa melakukan pelaporan *sustainability report*, karena perusahaan dalam mempublikasikan *sustainability report* tersebut memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar (Gunawan & Sjarief, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunan et al., 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian yang dilakukan oleh (Kartini et al., 2022), (Setiadi, 2022) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian (Nathasia & Indrayeni, 2023) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel diatas dapat diketahui variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,016 dan nilai signifikannya sebesar 0,114. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig 0,114  $> 0,05$  dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menjadi indikator bagi perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan. Pengungkapan laporan berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada investor dan *stakeholder* lainnya. Namun demikian pelaporan berkelanjutan membutuhkan dana yang cukup besar. Hal ini yang menyebabkan masih banyak perusahaan yang belum menerapkan pelaporan berkelanjutan. Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas, memiliki

dampak sosial yang lebih besar, dan memiliki lebih banyak pemegang saham, sehingga lebih banyak perhatian publik. Menurut teori *stakeholder*, *stakeholder* berhak atas informasi tentang kinerja dan tindakan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan memberikan informasi lebih lanjut tentang tindakan perusahaan untuk memperkuat kredibilitasnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dapat terjadi karena tanggung jawab sosial dalam laporan keberlanjutan adalah masalah kebijakan sukarela. Kebijakan manajemen mencakup keputusan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan mengungkapkannya. Jadi, tingkat informasi yang diungkapkan oleh perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan. Dengan mempertimbangkan biaya dan keuntungan dari pengungkapan tersebut, kebijakan manajemen dibuat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2019), (Yunan et al., 2021) dan (Afifah et al., 2022) membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel di atas dapat diketahui variabel *leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,162 dan nilai signifikan sebesar 0,074. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $\text{sig } 0,074 > 0,05$  dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan hasil data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rerata tingkat *leverage* perusahaan sampel tersebut tergolong cukup rendah. Perusahaan dengan tingkat *leverage* rendah akan lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai operasionalnya dan tidak akan memanfaatkan *sustainability report* (laporan berkelanjutan) untuk menjaga citranya di mata *stakeholder*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Khoiriyah et al., 2020) dan (Setiadi, 2022) membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (faizah N. Sofa & Respati, 2020), (Kartini et al., 2022) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

## PENUTUP

### Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor barang baku yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat diperluas tidak hanya perusahaan sektor barang baku, menambah variabel penelitian lainnya serta diharapkan untuk memperpanjang tahun penelitian mengenai *sustainability report* tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh Tipe Industri, Kepemilikan Saham Pemerintah, Profitabilitas terhadap Sustainability Report. *Akuntansi*, 25(2), 934–958.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). (Studi Empiris Pada Perusahaan Peraih

- Indonesia Sustainability Reporting Award Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2015- 2019 ). *JIAP*, 2(1), 19–34.
- Afifah, N., Fujianti, L., & Mandagie, Y. R. O. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainable Reporting. *Jurnal Universitas Pancasila*, 2(1), 19–34.
- Apriliyani, F., Abbas, D. S., Hidayat, I., & Kismanah, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Aktivitas Perusahaan, Produktivitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Sustainability report. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 175–191.
- Darmayanti, Y. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Y. Darmayanti (ed.)).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41.
- Karlina, W., Mulyati, S., & Putri, T. E. (2019). the Effect of Company’S Size, Industrial Type, Profitability, and Leverage To Sustainability Report Disclosure. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Kartini, S. K. H. K., Lukita, C., & Astriani, D. (2022). Pengaruh Peran Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *JMMA : Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 263–283.
- Khoiriyah, Y., Swissia2, P., & Olivia, V. (2020). Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2020 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung, 26 Agustus. In *Z.A. Pagar Alam* (Issue 93).
- Kurniawan, E., & Astuti, R. (2021). Pengaruh Corporate Governace, Kepemilikan Institusional, Leverage dan Growth terhadap Tingkat Materialitas Sustainability Report Industri. *Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 72–90.
- Liana, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 2(2), 199–208.
- Madani, N. K. N., & Gayatri, G. (2021). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4). <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p03>
- Nathasia, P., & Indrayeni. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 01(03), 281–290.
- News Detik.com. (2023). Kementerian LHK duga PT. XLI Impor Limbah B3 Ilegal dari Malaysia-AS. 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6876055/kementerian-lhk-duga-pt-xli-impor-limbah-b3-ilegal-dari-malaysia-as/2>
- Oktaviani, D. R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1–19.
- Putri, A. D., & Surifah. (2023). Pengaruh Leverage dan Corporate Governace terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Magisma*, XI(1), 31–42.
- Setiadi, I. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Digital Akuntansi (JUDIKA)*, 2(2), 49–58.
- Setiawan, E., Yuliansyah, & Gamayuni, R. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Sustainability Report di Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta

- Islamic Index ( JII ) ( The Effect of Profitability and Liquidity on Disclosure of Sustainability Reports in Companies Listed on t. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(2), 97–111.
- Sofa, faizah N., & Respati, N. W. T. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, dan Pengungkapan Sustainability Report (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report ( Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 32–49.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suhardiyah, M., Khotimah, K., & Subakir. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 83–94.
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal [ada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 13(3), 477–488.
- Yunan, N., Kadir, & Anwar, K. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governace terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 04(01), 171–193.